

MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA

Nurul Indana

Institut Agama Islam Al -Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia

e-mail: nurulindana91@gmail.com

Abstract: This study was motivated by students' learning fatigue, characterized by low motivation, lack of attention, and low student engagement in the learning process, particularly in the subject of Fiqh. One of the causes of this condition is a learning process that remains teacher-centered, causing students to tend to be passive, easily bored, and uninterested in the material presented. Therefore, a learning model is needed that can actively engage students in the learning process. One model that can be used is the Discovery Learning model. This study aims to describe: 1) student learning fatigue in the subject of Fiqh at MTs Al-Uwatul Wutsqo in Jombang, and 2) the application of the Discovery Learning model in addressing student learning fatigue at MTs Al-Uwatul Wutsqo in Jombang. This study employed a qualitative method with a descriptive qualitative research design. The data collection techniques used included observation, interviews, and documentation. Data validity was assessed through credibility checks, which involved extended observation, triangulation, and member checking. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The research results show that: 1) student learning fatigue at MTs Al-Uwatul Wutsqo in Jombang is evident in a lack of concentration during lessons, low interest and motivation to learn, students getting bored easily, being less active in the learning process, and a lack of enthusiasm in understanding Fiqh material; 2) The application of the Discovery Learning model to address students' learning fatigue is carried out through several stages, namely lesson planning, providing stimulation, problem statement (identification and formulation of problems), data collection, data processing, verification, and drawing conclusions. The application of the Discovery Learning model provides students with the opportunity to actively engage in discovering and understanding the learning material, thereby making the learning environment more engaging and increasing students' motivation to participate in Fiqh lessons.

Keywords: Discovery Learning, Learning Fatigue, Students, Fiqh.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kejenuhan belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya motivasi, kurangnya perhatian, serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Kondisi tersebut salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, mudah merasa bosan, dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Uwatul Wutsqo Jombang, dan 2) penerapan model *Discovery Learning* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MTs Al-Uwatul Wutsqo Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan *member check*. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kejenuhan belajar siswa di MTs Al-Uwatul Wutsqo Jombang ditunjukkan melalui kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya minat dan motivasi belajar, siswa mudah merasa bosan, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta kurang antusias dalam memahami materi Fikih; 2) penerapan model *Discovery Learning* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pemberian *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi dan perumusan masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan penarikan kesimpulan. Penerapan model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fikih.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Kejenuhan Belajar, Siswa, Fikih.

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi

sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara aktif. Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran yang kurang bervariasi dan terlalu berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi, mengemukakan pendapat, melakukan kegiatan pemecahan masalah, maupun menemukan pengetahuan secara mandiri¹.

Salah satu permasalahan yang dapat muncul dalam kondisi pembelajaran yang kurang variatif adalah kejenuhan belajar siswa. Kejenuhan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami kebosanan dan kelelahan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga perhatian, motivasi, serta keterlibatan mereka dalam proses belajar mengalami penurunan. Kajian Suwanto dan rekan-rekan pada tahun 2024 mengenai *learning burnout* menunjukkan bahwa kejenuhan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan berbagai faktor, antara lain pendekatan pembelajaran yang monoton, tingkat keterlibatan siswa, kondisi fisik, serta hubungan antara siswa dan guru.²

Kejenuhan belajar merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena peserta didik yang mengalami kejenuhan dapat menunjukkan berbagai perilaku seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, pasif ketika kegiatan berlangsung, mudah terdistraksi, serta kurang memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang panjang, proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif karena peserta didik tidak sepenuhnya terlibat secara kognitif maupun emosional. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu

¹ Februari et al., "Tingkat Perilaku Burnout Study Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Kota Tegal," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 978–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6168>.

² Retno Wulandari et al., "Exposing Learning Burnout: A Review from Student and Teacher Perspectives in the Context of the School Curriculum," *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH AND INNOVATION IN SOCIAL SCIENCE (IJRISS)* VIII, no. 2454 (2024): 801–15, <https://doi.org/10.47772/IJRISS>.

menciptakan suasana belajar yang aktif, variatif, dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.³

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan kondisi tersebut adalah *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menemukan konsep atau pengetahuan melalui proses penyelidikan. Dalam penerapannya, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, melakukan pembuktian, dan menarik kesimpulan. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar, bukan hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Karakteristik *Discovery Learning* yang menekankan aktivitas menemukan dan mengeksplorasi memiliki keterkaitan dengan upaya mengurangi kejenuhan belajar. Peserta didik tidak hanya duduk, mendengarkan penjelasan, dan mencatat materi, tetapi terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Variasi aktivitas tersebut dapat memberikan stimulus yang berbeda selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis. Penelitian Ferryka dan kawan-kawan yang diterbitkan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama ketika pembelajaran sebelumnya menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar dan kurang inovatifnya model pembelajaran yang digunakan guru.⁴

Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2024 juga menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian mengenai pengaruh *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus hasil belajar⁵. Temuan lainnya dalam penelitian

³ Linda Osterholm, Anna Widlund, and Johan Korhonen, "Engagement and Burnout in the Classroom – Crossover Effects from Teachers to Students," *Teaching and Teacher Education* 167, no. June (2025): 1–10, <https://www.elsevier.com/locate/tate>.

⁴ Putri Zudhah Ferryka et al., "E d u k a s i," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan* 16, no. 01 (2024): 61–76, <http://journal.ummg.ac.id/nju/index.php/edukasi>.

⁵ Nur Dina Kamilia et al., "MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI MASUKNYA HINDU BUDHA DI INDONESIA DI KELAS VII-B SEMESTER 2 SMPN 4 SURABAYA TAHUN PELAJARAN,"

pembelajaran IPS kelas VII menunjukkan bahwa *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, penemuan, dan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa *Discovery Learning* telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar, keaktifan, kemampuan berpikir, dan keterlibatan peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus memusatkan perhatian pada penerapan *Discovery Learning* sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran di madrasah tsanawiyah, masih perlu dikembangkan. Hal ini menjadi penting karena peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari kondisi psikologis dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam konteks MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang, permasalahan kejenuhan belajar siswa perlu memperoleh perhatian karena pembelajaran pada jenjang madrasah tsanawiyah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan umum, tetapi juga mencakup berbagai materi keagamaan yang membutuhkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton berpotensi membuat siswa kehilangan perhatian dan motivasi, sedangkan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menemukan, berdiskusi, dan memecahkan masalah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi.

Penerapan *Discovery Learning* dalam konteks tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Guru dapat memberikan stimulus berupa permasalahan atau fenomena yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian mengarahkan siswa untuk mencari informasi, melakukan diskusi, mengolah informasi, membuktikan hasil temuannya, dan menarik kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat

Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 3568–79, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13927/6379>.

⁶ dan Musrifajaton Nur Dina Kamilia, Miftah Alfian Rizky, Arrahim, Dian Ayu Larasati, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPS Materi Masuknya Hindu Budha Di Indonesia Di Kelas VII-B Semester 2 SMPN 4 Surabaya Tahun Pelajaran 2023/2024,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13927>.

langsung dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru.⁷

Dengan demikian, penggunaan *Discovery Learning* tidak hanya dapat dilihat dari perspektif pencapaian hasil belajar, tetapi juga dari bagaimana model tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan mengurangi kejenuhan siswa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan secara mandiri berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penyampaian materi secara verbal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai *Model Discovery Learning* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang penting untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran, bagaimana bentuk kejenuhan belajar yang dialami siswa, serta bagaimana penerapan model tersebut dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, variatif, dan bermakna. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan model *Discovery Learning* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman terhadap fenomena berdasarkan kondisi alamiah dan perspektif subjek yang terlibat dalam fenomena tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara langsung proses pembelajaran, kondisi kejenuhan belajar

⁷ Nadia Raihana Sofi et al., "Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) EFEKTIVITAS DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS SD : SYSTEMATIC LITERATURE Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)," *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 3, no. 3 (2026): 5194–5207, <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v16i3.4360>.

siswa, serta upaya guru dalam menerapkan model *Discovery Learning* di lingkungan madrasah.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu penerapan model *Discovery Learning* dan kondisi kejenuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi pembelajaran secara alamiah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data guru dan siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.¹ Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸

PEMBAHASAN

A. Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Kejenuhan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami kebosanan, kelelahan, penurunan konsentrasi, dan berkurangnya motivasi selama mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar dan pada akhirnya memengaruhi minat serta pencapaian belajarnya. Penelitian Maknunin dan Fitrayati menunjukkan bahwa kejenuhan belajar memiliki hubungan negatif dengan minat belajar peserta didik, sehingga kondisi kejenuhan perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang, kejenuhan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa gejala, yaitu kurangnya konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, rendahnya antusiasme mengikuti kegiatan belajar, mudah merasa bosan, kurang aktif dalam bertanya maupun

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2024).

⁹ Dhiah Fitrayati Binti Lu'luil Maknunin, "Pengaruh Kejenuhan Belajar Peserta Didik Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (2024): 322–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v12n.2.p321-329>.

menjawab pertanyaan, berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi, kurang bersemangat mengerjakan tugas, serta terdapat siswa yang mengantuk selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan belajar tidak hanya terlihat dari rasa bosan, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

1. Kurangnya Konsentrasi dan Perhatian Selama Pembelajaran

Kejenuhan belajar siswa di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang salah satunya terlihat dari menurunnya konsentrasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa tampak kurang fokus terhadap penjelasan guru, berbicara dengan teman, dan mudah teralihkan perhatiannya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang optimal dalam memahami materi yang diberikan.

Kejenuhan yang ditandai dengan menurunnya konsentrasi perlu mendapatkan perhatian karena keterlibatan siswa merupakan bagian penting dari keberhasilan pembelajaran. Penelitian mengenai kejenuhan belajar menunjukkan bahwa kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi, kondisi lingkungan kelas, serta proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton.²

2. Rendahnya Antusiasme dan Motivasi Belajar

Bentuk kejenuhan lainnya terlihat dari rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif, kurang berinisiatif untuk bertanya, dan tidak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa juga kurang bersemangat ketika diberikan tugas dan membutuhkan dorongan dari guru untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan belajar dapat berhubungan dengan menurunnya motivasi dan minat siswa. Penelitian menunjukkan bahwa burnout akademik berkaitan dengan menurunnya keterlibatan dan motivasi belajar, sehingga dapat memengaruhi partisipasi

siswa dalam kegiatan akademik¹⁰. Apabila siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi, proses pembelajaran dapat dirasakan sebagai aktivitas yang monoton. Penelitian mengenai kejenuhan dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa faktor tugas yang kurang melibatkan peserta didik, faktor guru, serta lingkungan belajar dapat berkontribusi terhadap munculnya kejenuhan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan belajar dapat berhubungan dengan menurunnya motivasi dan minat siswa. Apabila siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi, proses pembelajaran dapat dirasakan sebagai aktivitas yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.

3. Siswa Mudah Bosan dan Mengantuk Ketika Pembelajaran Berlangsung

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya siswa yang mudah merasa bosan dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terutama muncul ketika pembelajaran didominasi oleh aktivitas mendengarkan penjelasan guru dalam waktu yang cukup lama. Siswa menjadi kurang aktif dan cenderung melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran.

Kejenuhan belajar dapat muncul ketika aktivitas belajar dilakukan secara berulang dengan pola yang kurang bervariasi. Penelitian Pulumoduyo dan rekan-rekan menemukan bahwa kejenuhan belajar siswa dapat berkaitan dengan kondisi siswa, lingkungan kelas, serta cara guru

¹⁰ dan Anna Lia Proietti Ergün Yilin Cong, Lei Yang, "Exploring the Relationship Between Burnout, Learning Engagement and Academic Self-Efficacy Among EFL Learners: A Structural Equation Modeling Analysis," *Acta Psychologica* 248 (2024): 104394, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104394>.

menyampaikan materi.¹¹ Temuan tersebut memperkuat bahwa variasi dalam proses pembelajaran diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

4. Kurangnya Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Kejenuhan belajar juga terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kejenuhan cenderung lebih pasif, jarang mengajukan pertanyaan, kurang memberikan tanggapan, dan kurang terlibat dalam diskusi. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang, kondisi tersebut menjadi salah satu alasan perlunya penerapan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses menemukan, mengamati, berdiskusi, dan memecahkan masalah dapat memberikan variasi aktivitas sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif.

B. Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan konsep atau pengetahuan melalui proses penyelidikan. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan. Penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.¹²

¹¹ Mohammad Fahmi Pulumoduyo et al., "Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMK Negeri 1 Gorontalo Abstrak," *INVERTED: Journal of Information Technology Education* 4, no. 2 (2024): 2828–2330, <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/inverted.v4i2.25759>.

¹² Ainur Rosyidah, Raekha Azka, and Sri Yekti Marhaeningsih, "Penerapan LKPD Pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA," *Polynom: Journal in Mathematics Education* 3, no. 1 (2024): 19–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/polynom.2023.301.19-25>.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang, penerapan *Discovery Learning* dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan Program Pembelajaran

Tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran. Guru menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa, sumber belajar, serta langkah-langkah *Discovery Learning* yang akan diterapkan. Perencanaan tersebut diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam kaitannya dengan kejenuhan belajar, guru juga mempertimbangkan aktivitas yang dapat melibatkan siswa secara langsung sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru. Variasi kegiatan menjadi bagian penting karena pembelajaran yang lebih aktif dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa.

2. Stimulation atau Pemberian Rangsangan

Pada tahap *stimulation*, guru memberikan rangsangan kepada siswa melalui pertanyaan, gambar, permasalahan, fenomena, atau contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pemberian stimulus bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mengarahkan perhatian mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, pemberian pertanyaan dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi mulai memberikan tanggapan dan menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka miliki. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi suasana pembelajaran yang monoton.

3. Problem Statement atau Identifikasi Masalah

Setelah diberikan stimulus, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menentukan permasalahan yang perlu dicari jawabannya.

Tahap ini membuat siswa tidak hanya menerima permasalahan dari guru, tetapi ikut terlibat dalam menentukan hal yang perlu mereka pahami.

Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa memiliki aktivitas yang harus dilakukan sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis.

4. Data Collection dan Data Processing

Pada tahap *data collection*, siswa mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan. Kegiatan dapat dilakukan melalui membaca buku, mengamati objek atau fenomena, berdiskusi dengan kelompok, maupun mencari informasi dari sumber belajar yang tersedia. Setelah informasi terkumpul, siswa melakukan *data processing* dengan mengelompokkan, membandingkan, dan mengolah informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan kelompok dan pencarian informasi membuat siswa lebih aktif dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui ceramah. Siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Aktivitas tersebut memberikan variasi dalam pembelajaran dan dapat membantu mengurangi rasa bosan yang dialami siswa.

Penelitian Ferryka dan rekan-rekan pada 2024 juga menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran ketika pembelajaran sebelumnya kurang inovatif dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.¹³

5. Verification atau Pembuktian

Tahap *verification* dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa kebenaran informasi atau jawaban yang telah diperoleh. Siswa membandingkan hasil temuannya dengan sumber belajar maupun penjelasan guru. Guru memberikan arahan dan koreksi apabila terdapat pemahaman yang kurang tepat.

Dalam kegiatan pembelajaran, tahap pembuktian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dan mempertanggungjawabkan jawaban yang telah diperoleh. Siswa menjadi lebih

¹³ Ferryka et al., “E d u k a s I.”

aktif dalam mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat kelompok lain. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif.

6. Generalization atau Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah *generalization*, yaitu siswa bersama guru menarik kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah ditemukan siswa dan menghubungkannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap penarikan kesimpulan membantu siswa memahami kembali materi yang telah dipelajari. Proses pembelajaran yang diawali dengan stimulus, pencarian informasi, diskusi, pembuktian, dan diakhiri dengan kesimpulan memberikan rangkaian aktivitas yang beragam. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang dapat menjadi salah satu upaya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan variatif untuk membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang ditandai dengan rendahnya konsentrasi, kurangnya antusiasme, mudah bosan, mengantuk, serta rendahnya keaktifan dalam pembelajaran. Penerapan *Discovery Learning* memberikan alternatif melalui aktivitas pembelajaran yang lebih beragam, mulai dari pemberian stimulus hingga penarikan kesimpulan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.¹⁴ Oleh karena itu, penerapan model tersebut dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mengurangi kejenuhan siswa.

¹⁴ Sri Nurghani Nur Fadilah Agam, Hardianto Rahman, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Kelas IVA SDN Mongisidi III," *Pinisi: Journal of Teacher Professional* 5, no. 3 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tpj.v5i3.62449>.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang, kejenuhan belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa gejala yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kurangnya konsentrasi dan perhatian, rendahnya antusiasme dan motivasi belajar, mudah merasa bosan dan mengantuk, serta kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan belajar tidak hanya berkaitan dengan rasa bosan, tetapi juga dapat terlihat melalui perubahan perilaku dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai bentuk kejenuhan belajar yang ditemukan, dapat dilihat pada tabel berikut..

Tabel 1

Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang

No	Indikator Kejenuhan Belajar	Bentuk/Gejala yang Ditemukan	Dampak terhadap Pembelajaran
1	Kurangnya konsentrasi dan perhatian	Siswa kurang fokus pada penjelasan guru, berbicara dengan teman, dan mudah teralihkan perhatiannya	Siswa kurang optimal dalam memahami materi
2	Rendahnya antusiasme dan motivasi belajar	Siswa cenderung pasif, kurang berinisiatif bertanya, kurang tertarik pada materi, dan kurang bersemangat mengerjakan tugas	Motivasi dan minat belajar siswa menurun
3	Mudah bosan dan mengantuk	Siswa merasa bosan, mengantuk, dan melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran berlangsung	Siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran terasa monoton
4	Kurangnya keaktifan dalam pembelajaran	Siswa jarang bertanya, kurang memberikan tanggapan, dan kurang terlibat dalam diskusi	Interaksi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru

Tabel 2

Penerapan Model Discovery Learning dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

No	Tahapan Discovery Learning	Bentuk Kegiatan	Kaitannya dengan Mengatasi Kejenuhan
1	Perencanaan Program Pembelajaran	Guru menentukan tujuan, materi, karakteristik siswa, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran	Menyiapkan kegiatan yang bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung
2	Stimulation (Pemberian Rangsangan)	Guru memberikan pertanyaan, gambar, fenomena, permasalahan, atau contoh kehidupan sehari-hari	Membangkitkan rasa ingin tahu dan meningkatkan perhatian siswa
3	Problem Statement (Identifikasi Masalah)	Siswa mengidentifikasi dan merumuskan masalah serta menyampaikan pendapat	Meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan rasa ingin tahu siswa
4	Data Collection dan Data Processing	Siswa membaca, mengamati, berdiskusi, mencari informasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mengolah data	Memberikan variasi aktivitas, meningkatkan komunikasi dan kerja sama, serta mengurangi kebosanan

5	Verification (Pembuktian)	Siswa memeriksa kebenaran informasi, membandingkan hasil dengan sumber belajar, dan mempresentasikan hasil diskusi	Meningkatkan keaktifan, interaksi, keberanian berpendapat, dan keterlibatan siswa
6	Generalization (Penarikan Kesimpulan)	Siswa bersama guru menyimpulkan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari	Membantu pemahaman materi melalui rangkaian aktivitas belajar yang beragam

Tabel 3.

Hubungan Kejenuhan Belajar dengan Penerapan Discovery Learning

No	Kejenuhan Belajar yang Ditemukan	Upaya melalui Discovery Learning	Perubahan yang Diharapkan
1	Kurang konsentrasi	Stimulation melalui pertanyaan, gambar, dan fenomena	Perhatian Siswa Lebih terarah
2	Rendahnya antusiasme dan motivasi	Problem Statement dan aktivitas pemecahan masalah	Siswa lebih tertarik dan terdorong mengikuti pembelajaran
3	Mudah bosan dan mengantuk	Data Collection	Pembelajaran

		dan Data Processing melalui membaca, mengamati, dan diskusi	lebih bervariasi dan tidak monoton
4	Kurang aktif bertanya dan berdiskusi	Verification melalui presentasi dan pembuktian hasil	Siswa lebih aktif berkomunikasi dan menyampaikan pendapat
5	Pembelajaran didominasi guru	Siswa terlibat dalam menemukan dan mengolah informasi	Pembelajaran lebih berpusat pada siswa
6	Kurangnya keterlibatan siswa	Rangkaian aktivitas dari stimulation sampai generalization	Siswa terlibat aktif

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa: 1) Kejenuhan belajar siswa di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang ditunjukkan melalui beberapa kondisi, yaitu: (a) peserta didik merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, (b) peserta didik mengalami kelelahan dan kesulitan mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran, (c) peserta didik kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran, dan (d) peserta didik menunjukkan penurunan motivasi serta kurang bersemangat

dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. 2) Penerapan model *Discovery Learning* di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan karakteristik peserta didik, (b) guru memberikan *stimulation* atau rangsangan berupa pertanyaan, permasalahan, maupun fenomena yang berkaitan dengan materi pembelajaran, (c) peserta didik diberikan *problem statement* untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang akan dipecahkan, (d) peserta didik melakukan *data collection* atau pengumpulan data dan *data processing* atau pengolahan informasi melalui kegiatan membaca, mengamati, berdiskusi, dan mencari informasi, (e) peserta didik melakukan *verification* atau pembuktian terhadap hasil temuannya, kemudian menarik kesimpulan, dan (f) guru melakukan evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran. Penerapan tahapan *Discovery Learning* tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan menemukan, mengolah informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih variatif dan diharapkan dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti Lu'luil Maknunin, Dhiah Fitrayati. "PENGARUH KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (2024): 322–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v12n.2.p321-329>.
- Februari, Putri Dwi Utami, Muhammad Arif, and Budiman Sucipto. "Tingkat Perilaku Burnout Study Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Kota Tegal." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 978–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6168>.
- Ferryka, Putri Zudhah, Sri Suwartini, Nela Rofisian, Isna Rahmawati, and Widya. "E d u k a s I." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan* 16, no. 01 (2024): 61–76. <http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>.
- Kamilia, Nur Dina, Miftah Alfian Rizky, Dian Ayu Larasati, and Universitas Negeri Surabaya. "MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI MASUKNYA

HINDU BUDHA DI INDONESIA DI KELAS VII-B SEMESTER 2 SMPN 4 SURABAYA TAHUN PELAJARAN.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 3568–79. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13927/6379>.

Nur Dina Kamilia, Miftah Alfian Rizky, Arrahim, Dian Ayu Larasati, dan Musrifajaton. “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPS Materi Masuknya Hindu Budha Di Indonesia Di Kelas VII-B Semester 2 SMPN 4 Surabaya Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13927>.

Nur Fadilah Agam, Hardianto Rahman, Sri Nurghani. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Kelas IVA SDN Mongisidi III.” *Pinisi: Journal of Teacher Professional* 5, no. 3 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tpj.v5i3.62449>.

Osterholm, Linda, Anna Widlund, and Johan Korhonen. “Engagement and Burnout in the Classroom – Crossover Effects from Teachers to Students.” *Teaching and Teacher Education* 167, no. June (2025): 1–10. <https://www.elsevier.com/locate/tate>.

Pulumoduyo, Mohammad Fahmi, Sitti Suhada, Arif Dwinanto, and Eka Vickraien. “Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Di SMK Negeri 1 Gorontalo Abstrak.” *INVERTED: Journal of Information Technology Education* 4, no. 2 (2024): 2828–2330. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/inverted.v4i2.25759>.

Rosyidah, Ainur, Raekha Azka, and Sri Yekti Marhaeningsih. “Penerapan LKPD Pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA.” *Polynom: Journal in Mathematics Education* 3, no. 1 (2024): 19–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/polynom.2023.301.19-25>.

Sofi, Nadia Raihana, Azzahro Heltin Agnesita, Yasmin Atsila, Eka Trisnawati, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Peradaban Bumiayu. “Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) EFEKTIVITAS DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS SD : SYSTEMATIC LITERATURE Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS).” *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 3, no. 3 (2026): 5194–5207. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v16i3.4360>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2024.

Wulandari, Retno, Andi Setiawan, Azi Tri Wibawa, and Arif Soleh. "Exposing Learning Burnout: A Review from Student and Teacher Perspectives in the Context of the School Curriculum." *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH AND INNOVATION IN SOCIAL SCIENCE (IJRISS)* VIII, no. 2454 (2024): 801–15. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>.

Yilin Cong, Lei Yang, dan Anna Lia Proietti Ergün. "Exploring the Relationship Between Burnout, Learning Engagement and Academic Self-Efficacy Among EFL Learners: A Structural Equation Modeling Analysis." *Acta Psychologica* 248 (2024): 104394. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104394>.